

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Pendekatan dan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian field research (penelitian lapangan). Secara terminologi penelitian pendekatan kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan pelaku yang diamati. Kualitatif juga berarti yaitu metode penelitian yang sistematis yang digunakan untuk mengkaji atau meneliti suatu obyek pada latar alamiah tanpa ada manipulasi di dalamnya dan tanpa ada pengujian hipotesis, dengan metode-metode yang alamiah ketika hasil penelitian yang diharapkan bukanlah generalisasi berdasarkan ukuran-ukuran kuantitas, namun makna segi kualitas dari fenomena yang di amati.⁵¹ *Field Research* berarti penelitian yang langsung dilakukan dilapangan atau responden, tujuannya adalah untuk mencari, menunjukkan atau membuktikan antara fakta dan teori.⁵²

Dalam hal ini penelitian di maksudkan untuk mendeskripsikan bagaimana motivasi orang tua menyekolahkan anaknya di Madrasah (study kasus yang ada di desa Gebangkerep, kecamatan Baron, kabupaten Nganjuk, Jawa Timur) ini melalui pemaparan data-data dan dokumen secara tertulis.

⁵¹ LexyJ. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Roesdakarya, 2013), hal: 4.

⁵² Andi Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Ar Ruzz Media, 2014), hal: 24.

Didalam penelitian ini, peneliti berusaha untuk menggali data deskriptif selengkap mungkin yang berupa ucapan hasil wawancara nantinya, ataupun dari data-data tertulis lainnya yang mendukung terhadap kepentingan peneliti, terutama terkait dengan motivasi orang tua dalam menyekolahkan anaknya di Madrasah (study kasus yang ada di desa Gebangkerep, kecamatan Baron, kabupaten Nganjuk, Jawa Timur).

B. Kehadiran Peneliti

Peneliti dalam hal ini bertindak sebagai instrumen penelitian, artinya peneliti terjun langsung ke lapangan untuk melakukan proses penelitian dan pengumpulan data. Penelitian ini menggunakan teknik wawancara/interview. Peneliti harus memiliki pengetahuan dasar sehingga memungkinkan untuk mengembangkan pertanyaan untuk wawancara mendalam di lapangan.

Peneliti mengadakan komunikasi dengan objek penelitian atau responden dengan menggunakan bahasa sesuai objek yang diwawancarai, peneliti tidak menggunakan satu bahasa namun peneliti memakai bahasa sesuai tingkat pemahaman objek penelitian agar memungkinkan komunikasi lebih akrab dan mudah dipahami sehingga akan terjalin baik antara peneliti dan responden.

C. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian atau tempat dimisalkan seperti penelitian di suatu perusahaan, lembaga, organisasi, program studi. Peneliti tidak sulit

mencari, menetapkan dan mengidentifikasi responden yang memenuhi kriteria. Lokasi yang di gunakan dalam penelitian ini untuk mendapatkan data adalah di Desa Gebangkerep, Kecamatan Baron, Kabupaten Nganjuk.

Untuk alasan mengapa mengambil tempat di desa tersebut karena di desa ini masih banyak orang-orang yang meng-klaim dirinya beragama Islam, namun dalam kenyataan sehari-hari kehidupan yang mereka jalani masih kurang banyak ketentuan-ketentuan yang disyariatkan oleh Agama Islam. Peneliti juga menemukan jika di desa tersebut karena banyak kalangan orang tua yang mereka adalah kaum abangan akan tetapi mempercayakan pendidikan anak-anaknya di Madrasah. Hal ini bertujuan untuk mendapatkan data motivasi atau alasan apa yang menjadikan para orangtua yang notabennya adalah orang yang abangan mau untuk menyekolahkan anak-anaknya di Madrasah.

Adapun dibawah ini adalah informasi umum yang didapat dari desa Gebangkerep:

a. Sejarah Singkat Desa Gebangkerep

Desa ini pada awalnya adalah rawa-rawa yang setiap musim hujan datang selalu di hampiri oleh banjir, selain itu Desa ini juga adalah tempat dimana pohon-pohon besar tumbuh dan pohon besar yang tumbuh subur di Desa ini oleh masyarakat di desa disebut dengan *Pohon Gebang*. Di desa ini tinggal Mbah Madu orang-orang menyebutnya dan beliau adalah sesepuh desa. Mbah madu sedikit demi

sedikit menebangi kayu *Gebang* tersebut untuk dibuatnya menjadi sebuah pemukiman.⁵³

Hingga pada akhirnya kawasan pemukiman hasil jerih payah Mbah Madu ini ramai dihuni oleh penduduk dan dinamakan dengan Desa Gebangkerep. Pemberian nama ini diawali dengan pengadaan tahlilan untuk mendoakan arwah para leluhur, tepatnya pada hari Jum'at pahing yang jatuh pada bulan selo. Pada bulan ini juga biasanya masyarakat selalu mengadakan sedekah desa atau yang sering kita dengar dengan sebutan "Nyadran".

Tahlilan yang diadakan oleh Mbah Madu ini berada disuatu punden. Setelah mengadakan acara tahlilan ini masyarakat selalu mengadakan hiburan yang biasa dikenal dengan sebutan "Tayub" padasiang hari setelah acara tahlilan diadakan. Pertunjukan "Tayub" ini biasanya diadakan di rumah kepala desa. Tradisi ini hingga kini selalu dilakukan oleh masyarakat desa setiap tahunnya.⁵⁴

b. Letak Geografis dan Peta Lokasi

Salah satu desa yang berada di Kecamatan Baron Kabupaten Nganjuk. Desa dengan luas 230.080 km². Memiliki tanah dengan potensi lahan yang sangat produktif yang sangat baik untuk menunjang mata pencaharian para penduduknya yakni bidang pertanian. Dengan jarak tempuh 3 Kilometer dari kecamatan Baron yang dapat ditempuh dengan waktu sekitar 10 menit dengan menaiki kendaraan bermotor.

⁵³ Wawancara dengan Pak Sunarko selaku plt. Sekretaris Desa

⁵⁴ <https://baron.nganjuk.go.id/desa/gebangkerep/profil/10>

Sedangkan jarak yang biasanya ditempuh jika dari Pusat Kota adalah 17 Kilometer dengan waktu tempun 30 menit (setengan jam).⁵⁵

Adapun batas-batas dari Desa Gebangkerep sendiri adalah:

1.2 Batas Desa Gebangkerep

No	Uraian	Desa
1 _a	Sebelah Utara	Desa Kemlokolegi
2	Sebelah Selatan	Desa Sambiroto
3 _b	Sebelah Timur	Desa Bogo Kecamatan Kertosono
4	Sebelah Barat	Desa Sambiroto dan Baron

Berikut peta Desa Gebangkerep:⁵⁶

Gambar 3.1



c. Struktur Organisasi

Pemerintahan Desa dalam penyusunan organisasi dan tata kerja pemerintahan desa, berpedoman pada Peraturan Bupati Kabupaten

⁵⁵ Arsip Desa Gebangkerep

⁵⁶ Arsip Desa Gebangkerep

Nganjuk Nomor 32 Tahun 2016 Tentang Sususnan Organisasi dan Tata Kerja Pemerintahan Desa. Sedangkan dalam penataan lembaga kemasyarakatan berpedoman pada Peraturan Menteri Dlam Negeri Nomor 18 Tahun 2018 Tentang Lembaga Kemasyarakatan Desa dan Lembaga Adat Desa.

Tabel 1.3 Para Perangkat Desa

No	Nama	Jabatan
1	Warih Ardata	Pj. Kepala Desa
2	Sunarko	Plt. Sekretaris Desa
3	Feby Sarastika D, S.Pd	Kaur Tata Usaha dan Umum
4	Moch. Sokip	Kaur Keuangan
5	Anggi Mahendra BA.	Kaur Perencanaan
6	Sumarmin	Kasi Pemerintahan
7	Eko Agus Tofa M.	Kasi Kesejahteraan
8	M. Luqman H.	Kasi Pelayanan
9	Sopingi	Kasun Gebangkerep
10	Sunarko	Kasun Plimping
11	Weni Astutik	Staff Operator
12	Ria Pipit R.	Staff Pelayanan
13	Muclis Hadi P.	Pelaksana Tugas Kebershan

D. Data dan Sumber Data

Sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data dapat diperoleh.⁵⁷ Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini terdapat dua macam, yaitu :

1. Sumber Data Primer

Data primer berupa opini subjek (orang) secara individual secara kelompok, observasi terhadap suatu benda (fisik) kejadian

⁵⁷ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: PT Asdi Mahasatya, 2010), 172.

atau kegiatan, dan hasil pengujian Metode yang digunakan untuk mendapatkan data primer yaitu survei, dan metode observasi.

Yaitu sumber data yang di ambil peneliti melalui wawancara dan observasi (survei). Sumber data primer diperoleh langsung dari subjek penelitian. Sumber data primer merupakan data yang di kumpulkan, diolah dan diajikan yang diperoleh dari sumber utama.

. Data primer yang penulis maksud dalam penelitian ini adalah sumber dari Orang tua Abangan yang menyekolahkan anaknya di Madrasah (study kasus di desa Gebangkerep, kecamatan Baron, kabupaten Nganjuk, Jawa Timur).

2. Sumber Data Sekunder

Data sekunder yaitu berupa data tertulis dan dokumen yang relevan dengan data yang diperlukan. Sumber data ini berupa buku-buku, makalah, jurnal penelitian, foto, dan lainnya yang dapat memberikan informasi tambahan dalam penelitian ini. Penulis menggunakan data sekunder ini untuk memperkuat penemuan dan melengkapi informasi yang telah dikumpulkan melalui wawancara langsung dengan narasumber.

Sedangkan data sekunder yang di gunakan adalah dokumentasi upaya apa yang telah dilakukan oleh Madrasah sehingga orang tua yang notabennya abangan yakin untuk

menitipkan anak-anaknya kepada mereka, jurnal maupun buku yang menunjang penelitian.

E. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek Penelitian

Subjek penelitian merupakan sumber data yang dapat memberikan informasi terkait dengan permasalahan penelitian yang diteliti. Teknik pengambilan subjek penelitian menggunakan teknik purposif sampling yakni dipilih dengan pertimbangan dan tujuan tertentu.⁵⁸ Adapun kriteria yang ditentukan oleh peneliti sebagai subjek penelitian adalah mereka yang terlibat pada kegiatan yang diteliti, mengetahui dan memahami informasi terkait penelitian.

Berdasarkan hal tersebut, subjek dalam penelitian ini dipilih dengan kriteria sebagai berikut :

1. Keluarga yang bertempat tinggal di Desa Gebangkerep (termasuk kedalam kaum abangan).
2. Keluarga yang memiliki anak yang sekolah di Madrasah.
3. Bersedia untuk diwawancarai.

2. Objek Penelitian

Adapun yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah motivasi para orang tua abangan yang mau menyekolahkan anak-anaknya di Madrasah.

⁵⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D)*, (Bandung: Penerbit Alfabeta, 2014), hal: 301.

F. Prosedur Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan adalah sebagai berikut :

1. Metode Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu. Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, tetapi juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam. Teknik pengumpulan data ini mendasar diri pada laporan tentang diri sendiri atau self-report, atau setidaknya pada pengetahuan dan atau keyakinan pribadi.⁵⁹

Secara garis besar ada dua macam pedoman wawancara :

- a. Pedoman wawancara tidak terstruktur, yaitu pedoman wawancara yang hanya memuat garis besar yang akan ditanyakan. Tentu saja kreativitas pewawancara sangat diperlukan bahkan hasil wawancara dengan jenis pedoman ini lebih banyak tergantung dari pewawancara. Pewawancara sebagai pengemudi jawaban responden.

⁵⁹ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: CV ALFABETA, 2016), hal: 72.

- b. Pedoman wawancara terstruktur, dengan wawancara terstruktur ini setiap responden diberi pertanyaan yang sama dan pengumpul data mencatatnya. Dengan wawancara terstruktur ini pula, pengumpulan data dapat menggunakan beberapa pewawancara sebagai pengumpul data.

Wawancara yang dilakukan oleh peneliti berupa wawancara terstruktur. Dalam wawancara ini setiap responden diberi pertanyaan yang sama dan peneliti merekamnya dengan dilakukan face to face kepada informan.

2. Metode Observasi

Metode yang digunakan kedua adalah metode observasi. Observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi. Observasi adalah alat pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati, mencatat secara sistematis gejala-gejala yang diselidiki.⁶⁰

Dalam penelitian ini, peneliti mengamati upaya serta motivasi apa yang telah dilakukan oleh Madrasah sehingga orang tua yang notabennya abangan yakin untuk menitipkan anak-anaknya kepada mereka. Dari pengamatan tersebut, peneliti

⁶⁰ Cholid Narkubo, dan Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian*, Cet. 14, (Jakarta: Bumi Aksara, 2015), hal: 70.

gunakan untuk mengetahui motivasi orang tua abangan menyekolahkan anaknya di Mdrasah.

3. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan, ceritera, biografi, peraturan kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar, misalnya foto, gambar hidup, sketsa, dan lain-lain. Dokumen yang berbentuk karya misalnya karya seni, yang dapat berupa gambar, patung, film, dan lain-lain.

G. Analisis Data

Analisis adalah sebuah kegiatan mengatur, mengurutkan, mengelompokkan, memberi kode atau tanda, dan mengkategorikannya sehingga diperoleh suatu temuan berdasarkan fokus atau masalah yang ingin dijawab.⁶¹

Analisis data kualitatif adalah bersifat induktif, yaitu suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh selanjutnya dikembangkan menjadi hipotesis. Dalam penelitian kualitatif, data diperoleh dari berbagai sumber, dengan menggunakan teknik pengumpulan data

⁶¹ Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori & Praktik*, Ed. 1, Cet. 4, (Jakarta: Bumi Aksara, 2016), hal: 209.

yang bermacam-macam (triangulasi), dan dilakukan secara terus menerus sampai datanya jenuh.

Aktivitas dalam analisis data, yaitu data *reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/verification*.

1. Data Recuotion (Reduksi Data)

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Seperti telah dikemukakan, semakin lama peneliti ke lapangan, maka jumlah data akan semakin banyak, kompleks dan rumit. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data.

Dalam hal ini peneliti mereduksi data dengan membuat kategori sesuai dengan rumusan masalah yang telah dirumuskan sebelumnya dengan membuat pedoman observasi dan pedoman wawancara. Kemudian dari hasil data-data wawancara, observasi dan dokumentasi yang terkumpul, peneliti memilih yang pokok saja.

2. Data Display (Penyajian Data)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategory, flowchart dan sejenisnya. Dalam hal ini Miles dan Huberman menyatakan yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks

yang bersifat naratif. Dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah difahami tersebut.

Dalam penelitian ini, peneliti mencatat informasi dari informan pada saat wawancara, dan atau gambar dokumentasi, dan menyajikannya dalam lampiran.

3. Conclusion Drawing/verification (Penarikan Kesimpulan)

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

Dengan demikian, kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena seperti telah dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah peneliti berada dilapangan.

H. Pengecekan Keabsahan Data

Keabsahan data adalah untuk menjamin bahwa semua yang telah diamati dan diteliti penulis sesuai atau relevan dengan apa yang sesungguhnya ada dalam kenyataan yang sebenarnya memang terjadi. Hal ini dilakukan penulis untuk memelihara dan menjamin bahwa data maupun informasi yang berhasil dihimpun dan dikumpulkan itu benar, baik bagi pembaca maupun subjek yang diteliti.

Untuk menguji keabsahan data, penulis berpedoman pada pendapat Moleong dalam buku metodologi penelitian kualitatif yang menyatakan bahwa triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembandingan terhadap data itu.

Dalam penelitian ini menggunakan triangulasi sumber sebagai alat untuk pengecekan keabsahan data. Triangulasi sumber sendiri untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.